

Instrumen dan Teknik Instrumentasi Gamelan Pegongan

Oleh: I Gede Yudartha (dosen PS Seni Karawitan)

Gong Gede menurut Pande Made Sukerta (1998:57) adalah salah satu perangkat gamelan yang terbesar diantara perangkat gamelan Bali yang ada, baik dilihat dari jumlah tungguhnya, Larasan maupun ukuran masing-masing tungguhnya. Sebagai sebuah orkestrasi, Gong Gede memiliki karakteristik yang hidmat dan kokoh yang mana hal tersebut dengan adanya dominasi instrumen perkusi didalamnya.

Secara fisik gamelan ini didominasi instrumen berbilah dan berpencon dengan yang terbesar sampai instrumen kecil. Dari



masing
gamelan
agung,
ditambah

oleh
ukuran

instrumen-instrumen yang terdapat didalamnya dilihat dari fungsinya masing-masing dapat dikelompokkan sebagai instrumen melodis, instrumen garap, pemurba irama dan instrumen pengatur matra. Yang dapat dikelompokkan sebagai instrumen melodis adalah *terompong ageng* dan *terompong barangan*, *gangse jongkok*, *jublag*, *penyacah* dan *jegogan*. Instrumen yang tergolong instrumen garap adalah *riyong*, *bonang*, dan *ceng-ceng kopyak*. Sebagai pemurba irama adalah kendang sedangkan instrumen pengatur matra atau struktur adalah *bebende*, *kempur*, *kempli* dan *gong*.

Tugguhan Gamelan Gong Gede	
No	Nama Instrumen
1.	Sepasang Kendang Pepanggulan (lanang wadon)
2.	Terompong
3.	Terompong Barangan
4.	Bonang
5.	Riyong
6.	Pengangkep Alit
7.	Pengangkep Ageng
8.	Penunggal
9.	Penyacah
10.	Jublag
11.	Jegogan
12.	Ceng-ceng Kopyak

13.	Bebende
14.	Kempur
15.	Kempli
16.	Gong (Lanang Wadon)

Dari berbagai instrumen melodis yang terdapat dalam barungan Gong Gede, terdapat pula

berberapa teknik yang dipakai dalam memainkan instrumen. Gangse Jongkok ciri khas gamelan ini terdiri dari tiga yaitu *Gangse Jongkok Penunggal*, *Jongkok Pengangkep Ageng* dan *Gangse Jongkok Pengangkep Alit*. Pada instrumen *Gangsa Jongkok Penunggal*



sebagai bagian *Gangse*

dan *Pengangkep Ageng* teknik yang dipergunakan adalah teknik *keklenyongan* yaitu sebuah teknik permainan instrumen dengan memainkan melodi-melodi pokoknya saja. Walaupun terdapat persamaan dalam teknik pukulan, namun dari kedua instrumen terdapat perbedaan dimana perbandingan pukulannya adalah dalam 1 pukulan *Penunggal* terdapat 2 pukulan *Pengangkep Ageng*. Adapun teknik yang dimainkan dalam *pengangkep alit* disebut dengan *intil-intil*. Disamping instrumen tersebut di atas, yang termasuk dalam kelompok ini adalah berupa instrumen yang bilahnya tergantung diantaranya *penyacah*, *jublag* dan *jegogan* dimana masing-masing instrumen tersebut juga dimainkan secara bertingkat dimana terdapat perbandingan 1 pukulan *jegogan* sama dengan 4 pukulan *Jublag*, sedangkan 1 pukulan *jublag* sama dengan 4 pukulan *penyacah*.

Instrumen melodis yang lain, seperti *terompong*, walaupun pada prinsipnya memiliki



fungsi sebagai penghantar melodi namun instrumen ini sering kali dimainkan dengan berbagai variasi pukulan yang dikombinasikan seperti *Ngembat*, *Nyakup*, *Ngelukus*, *Nyilih Asih*, *Ngempyung*, *Ngeluanin*, *Nebenin* dan

berbagai variasi lainnya.



Dikelompok instrumen garap, seperti *riyong*, *bonang* dan *cengceng kopyak* terdapat beberapa teknik permainan. Riyong sebagaimana umumnya dimainkan dengan sikap *amanggang jatah* dan memainkan beberapa motif *rereyongan* baik *ngerambat* maupun *gegulet*. Sedangkan dalam instrumen *Bonang* teknik permaiannya tidak jauh berbeda dengan instrumen riyong namun motif-notif pukulannya sebagian besar merupakan perpaduan antara *polos* dan *sangsih*.

Instrumen kendang (*lanang* dan *wadon*) yang berfungsi sebagai pemurba irama memainkan pupuh kekendangan sebagaimana telah ditetapkan dalam *uger-uger* pupuh kekendangan *tabuh pisan*. Dalam pupuh tersebut terdapat beberapa motif seperti *pengawit*, *gegulet*, *batu-batu* dan beberapa motif lainnya. Sedangkan instrumen pengatur matra atau instrumen struktur seperti *bebende*, *kempur*, *kempli* dan *gong* dimainkan sebagaimana telah ditetapkan dalam *uger-uger*.